



PRAKTIK MANAJEMEN LABA SEBAGAI PERTIMBANGAN KEPUTUSAN PASAR PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dheyana Noor Alfionita Sihanta

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Pujiono

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Korespondensi penulis: dheyana.19025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak. *The purpose of this study was to examine earnings management on market decision considerations. Company value is one of the things in investor decisions in investing. The type of research used is a quantitative approach using secondary data. The object of this research is a company engaged in the basic and chemical industries listed on the IDX. The data used comes from the company's financial statement data and stock price data. This study uses panel data regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is a positive effect of earnings management on stock prices. In future studies, researchers suggest that variables in the study can be added so that other factors that can influence stock prices and market decision considerations can be known.*

Keywords: *Earnings Management; Financial Statements; Stock Price.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji manajemen laba terhadap pertimbangan keputusan pasar. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal dalam keputusan investor dalam berinvestasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari manajemen laba terhadap harga saham. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar variabel dalam penelitian dapat ditambahkan sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat berpengaruh dalam harga saham dan pertimbangan keputusan pasar.

Kata Kunci: *Harga Saham; Laporan Keuangan; Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai wadah dalam penyimpanan data keuangan yang penting dan membantu banyak pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan selama periode yang bersangkutan memberikan informasi mengenai masa depan perusahaan (Riswan & Kesuma, 2014). Laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, sehingga memberikan informasi yang digunakan bisnis untuk mengungkapkan situasi kinerja perusahaan kepada pihak-pihak penting (Sihombing et al., 2020).

Kualitas kinerja manajerial perusahaan tercermin dari informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangannya (Puspitaningtyas, 2012). Investor dan kreditor menganggap informasi akuntansi sangat berharga untuk mengevaluasi perusahaan dan mengambil keputusan (Setiawati & Na'im, 2000). Laba adalah salah satu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Investor memperhatikan kinerja perusahaan yang berasal dari perolehan laba dalam

laporan keuangan untuk memperhatikan perkembangan perusahaan kedepannya. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan akan melakukan cara agar laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan nilai yang baik dan kinerja perusahaan akan dikatakan baik pula oleh investor (Sihombing et al., 2020).

Menurut Subadriyah et al. (2020) manajer yang menyusun laporan keuangan mengenai laba biasanya mengubah informasi untuk menunjukkan keuntungan pribadi atau perusahaan. Hal ini disebut sebagai manajemen laba. Menurut Setiawati & Na'im (2000) manajemen laba melibatkan intervensi manajer dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Manajemen laba dianggap masuk akal jika tidak menipu atau melibatkan elemen kecurangan dalam laporan keuangan (Metasari & Marlinah, 2021).

Pasar modal membantu investor dan perusahaan atau lembaga pemerintah dalam perdagangan instrumen keuangan (Puspitaningtyas, 2013). Keputusan tentang harga saham adalah keputusan untuk membeli atau menjual saham (Aprilia et al., 2016). Harga saham memengaruhi keputusan pasar yang dibuat oleh berbagai pelaku pasar yang berbeda. Pelaku pasar ini bergantung pada informasi, analisis, dan perkiraan yang berkaitan dengan perusahaan tertentu atau pasar secara keseluruhan saat membuat keputusan investasi. Harga saham di pasar keuangan dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh pelaku pasar, baik secara individu maupun kolektif, yang dipengaruhi oleh banyak variabel dan interaksi yang ada di antara pelaku pasar. Keputusan ini memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar keuangan.

Praktik manajemen laba dapat menciptakan krisis di kalangan investor yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak tepat. Pemilik perusahaan memiliki insentif khusus untuk memanipulasi data keuangan perusahaan. Model Jones yang dimodifikasi adalah yang tersedia untuk penilaian manajemen laba. Model khusus ini menganalisis akrual diskresioner untuk menghitung manajemen laba. Akrual diskresioner terbagi menjadi dua kategori: akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner. Perubahan yang dibuat dalam akrual ini disebabkan oleh kebijaksanaan manajemen dan merupakan pendekatan praktik manajemen laba.

Di Indonesia, praktik manajemen laba dianggap sangat umum, terutama karena tidak ada perlindungan investor yang memadai. Dalam operasinya, banyak perusahaan menunjukkan manajemen laba contohnya termasuk PT Indofarma Tbk (2001), PT Agis Tbk (2007), dan PT Inovisi Infracom (2015). Kasus-kasus ini dapat mengurangi kepercayaan publik, terutama investor, dan membuat perusahaan kehilangan uang (Widayanti et al., 2019).

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) periode triwulan I 2023 nilai investasi naik Rp 1,8 Triliun dari Triwulan IV 2022 menjadi sebesar Rp 177,0 Triliun. Dengan peringkat pertama yaitu sektor industri dasar dan kimia sebesar Rp 46,7 Triliun (BKPM, 2023). Meningkatnya arus investasi pada triwulan I tahun 2023 ini menunjukkan bahwa realisasi investasi tertinggi di Indonesia secara konsisten didorong oleh kebijakan pemerintah yang menekankan hilirisasi.

Studi yang dilakukan Rokhaniyah (2019) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara manajemen laba dan keputusan investasi. Selain itu, ada hubungan interaktif antara manajemen laba dan kompensasi berbasis ekuitas terkait hubungan antara manajemen laba dan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Pariantinah (2011) manajemen laba tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti memilih untuk menjadikan industri dasar dan kimia sebagai sampel dari penelitian. Berbagai industri terdiri dari perusahaan yang bekerja dalam industri dasar dan kimia termasuk semen, keramik, porselen, kaca, logam, kimia, plastik dan

kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, dan lainnya. Dari pemaparan diatas, peneliti membuat penelitian dengan judul “Praktik Manajemen Laba Sebagai Pertimbangan Keputusan Pasar Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Scott (2015) menjelaskan dua jenis kontrak penting di mana pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Teori keagenan dalam bidang manajemen laba dapat membantu memahami situasi di mana kepentingan manajemen tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik sehingga dapat menyebabkan praktik manajemen laba. Jika manajer menggunakan manajemen laba secara oportunistik, perusahaan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi diharapkan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Secara sederhana, perusahaan dengan konflik keagenan yang lebih besar diharapkan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, komunikasi informasi sensitif tentang laba mungkin menjadi fokus manajemen laba, yang akibatnya dapat meningkatkan nilai informasi laba untuk keuntungan pemegang saham (Jiraporn et al., 2008).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berfokus pada penjelasan dan prediksi praktik akuntansi dan audit (Watts & Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai praktik manajemen laba (Kurniawansyah, 2016). Teori akuntansi positif dan manajemen laba dapat dihubungkan melalui pemodelan perilaku dan asumsi tentang alasan seseorang atau kelompok untuk mengubah data akuntansi. Teori Akuntansi Positif menekankan pentingnya mengukur kinerja saat membuat keputusan. Untuk memperbaiki laporan keuangan dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan, manajemen laba dapat digunakan. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada persepsi pemangku kepentingan perusahaan.

Teori Sinyal

Fokus utama teori sinyal adalah transmisi informasi positif yang disengaja untuk mengkomunikasikan karakteristik organisasi yang menguntungkan (Connelly et al., 2011). Teori sinyal sangat penting untuk menjelaskan perilaku dalam situasi di mana dua pihak—individu atau organisasi—tidak memiliki informasi yang sama. Oleh karena itu, teori ini sangat penting untuk berbagai bidang manajemen, seperti kewirausahaan, manajemen strategis, dan manajemen sumber daya manusia (Connelly et al., 2011). Teori sinyal berpusat pada konsep bahwa perusahaan menggunakan sinyal untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor. Manajemen laba dapat dianggap sebagai jenis sinyal yang digunakan untuk menentukan bagaimana kinerja perusahaan dilihat oleh pasar. Sesuai dengan teori sinyal, pengeluaran investasi mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan dapat berkembang di masa depan. Selanjutnya harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan dapat meningkat sebagai hasilnya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Manajemen Laba

Menurut Boediono (2005) laba adalah elemen dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang laba ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meramalkan potensi kinerja perusahaan.

Scott (2015) menjelaskan akuntan harus memahami manajemen laba, yang membantu investor dan rekan kerja memahami keinformatifan laba. Ketika manajer memanipulasi laporan

keuangan dan mengatur transaksi dengan cara yang tidak sesuai, ini disebut manajemen laba. Tujuannya adalah untuk menipu pemangku kepentingan tertentu tentang kinerja ekonomi yang mendasari bisnis atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Helaly et al., 1998). Schipper (1989) menggambarkan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam pelaporan keuangan untuk keuntungan pribadi.

Harga Saham

Nilai pasar sebuah perusahaan pada saat tertentu tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham menunjukkan harga di mana investor dapat membeli atau menjual saham perusahaan di pasar. Harga saham juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dan mencapai kesuksesan. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah nilai suatu saham di pasar modal pada titik tertentu, yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan.

Harga saham berfungsi sebagai indikator kualitas manajemen perusahaan, kenaikan harga saham perusahaan secara konsisten dianggap oleh investor atau calon investor sebagai bukti keberhasilan manajemen perusahaan (Zuliarni, 2012). Harga saham perusahaan naik karena permintaan yang meningkat. Hal ini terjadi ketika ada lebih banyak investor yang ingin membeli saham daripada yang ingin menjualnya. Sebaliknya, ketika ada lebih banyak investor yang ingin menjual saham daripada yang ingin membeli, harga saham biasanya turun.

H1: Manajemen laba berpengaruh pada harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling sebagai metode dalam pengumpulan data. Persyaratan ditetapkan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015 – 2020 yang sudah diaudit. Untuk memastikan nilai estimasi dari perhitungan, data dikumpulkan kemudian diproses menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Data pada penelitian berasal dari laporan keuangan tahun 2015 – 2020 dari website BEI (www.idx.co.id). Penelitian kepustakaan yang melibatkan pengumpulan informasi dari buku dan literatur lain digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Proses pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan purposive sampling dengan kriteria yaitu : (1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2020 (2) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2015 – 2020 (3) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang menyajikan data lengkap yang digunakan dalam penelitian. Analisis data menggunakan bantuan alat uji data IBM SPSS Statistic 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Log_MV	115	1,70	4,34	2,5081	,59914
Log_EM	115	7,81	12,20	10,1665	,94107
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Olah Data SPSS 25

Data dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diberikan sebelumnya:

- a. Variabel Manajemen Laba (X) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu sebesar 7,81 dan maksimal sebesar 12,20 dan untuk nilai rata-rata optimis adalah 10,1665 dengan deviasi standar 0,94107 di bawah rata-rata.
- b. Variabel Harga Saham (Y) dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu sebesar 1,70 dan maksimal sebesar 4,34 dan untuk nilai rata-rata optimis adalah 2,5081 dengan deviasi 0,59914 di bawah rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

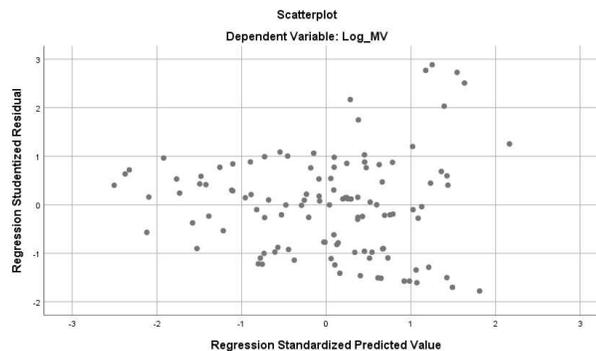
**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58682530
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153 ^c

Sumber : Olah Data SPSS 25

Uji normalitas dilakukan melalui analisis statistik yang disajikan pada tabel di atas, yang dilakukan melalui uji nonparametric dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansinya melampaui 0,05. Setelah penghapusan outlier, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,153 yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Olah Data SPSS 25

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas menunjukkan uji heteroskedastisitas dimana titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu. Baik penyebaran yang menyebar maupun tidak adanya pola yang jelas

menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Akibatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	,041	,032	,58942	1,736

Sumber : Olah Data SPSS 25

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi bagaimana residual dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya berkorelasi satu sama lain. Dengan mengacu pada tabel uji autokorelasi yang disajikan di atas, nilai Durbin-Watson ditemukan sebesar 1,736. Analisis kriteria dU, di mana dU adalah nilai Durbin-Watson, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Dengan mempertimbangkan sampel penelitian sebanyak 115, nilai Du dihitung menjadi 1,7133. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson yang dihitung dalam penelitian ini berada dalam kisaran $1,7133 < 1,736 < 2,2867$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji f)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,665	1	1,665	4,792	,031 ^b
	Residual	39,257	113	,347		
	Total	40,922	114			

Sumber : Olah Data SPSS 25

Dari tabel berikut maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk manajemen laba (X) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,031 < 0,05$ dengan f hitung sebesar 4,792 dimana f hitung $>$ dari f tabel yaitu sebesar 3,93. Sehingga dapat dinyatakan berpengaruh secara simultan dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B		Beta			
1	(Constant)	1,203	,599		2,008	,047
	Log_EM	,128	,059	,202	2,189	,031

Sumber : Olah Data SPSS 25

Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis satu diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh manajemen laba, yang mendorong penerimaan H1.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,202 ^a	,041	,032	,58942		1,736

Sumber : Olah Data SPSS 25

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa cocok model regresi. Tabel di atas menunjukkan nilai R-square 0,041, yang menunjukkan kontribusi manajemen laba sebesar 4,1% terhadap harga saham. Sisa 95,9% yang tersisa dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Harga Saham

Sesuai dengan temuan yang sudah dipaparkan diatas, maka dihasilkan manajemen laba dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menghasilkan nilai sign. $0,031 < 0,05$ dengan t hitung $2,189 > 0,0677$ sehingga temuan ini mendorong penerimaan H1. Temuan ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh McNichols & Stubben (2008) yang menemukan bahwa ada korelasi positif antara manajemen laba dan keputusan internal, yang juga menunjukkan korelasi yang signifikan antara keduanya dan keputusan investasi. Selain itu hasil ini juga searah dengan penelitian Rokhanyah (2019) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keputusan investasi dan manajemen laba.

Ketika dihubungkan dengan *grand theory* maka temuan ini terdapat korelasi. Teori agensi menyatakan bahwa ketika manajer mencoba mengubah data keuangan untuk mencapai tujuan tertentu atau membangun persepsi yang menguntungkan di pasar atau pemangku kepentingan, ini disebut manajemen laba. Jika manipulasi ini terbukti berhasil, pasar dan pemangku kepentingan dapat menerima kesan yang positif tentang kinerja perusahaan yang sebenarnya. Tindakan seperti ini dapat memengaruhi keputusan pasar dan harga saham, yang dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat tentang nilai perusahaan yang sebenarnya.

Teori Akuntansi Positif pada dasarnya bergantung pada teori pilihan rasional, terutama pengejaran keuntungan pribadi yang dikenal sebagai perilaku oportunistik yang mendasari semua upaya ekonomi (Setyorini & Ishak, 2012). Oleh karena itu, kepentingan pribadi juga dikenal sebagai perilaku oportunistik yang menjadi dasar pemikiran untuk memilih metode dan teknik akuntansi serta membuat keputusan kebijakan. Dari perspektif teori akuntansi positif, manajemen laba adalah respon logis terhadap pengaruh politik dan insentif ekonomi. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengoptimalkan keuntungan ekonomi atau politik. Ketika discretionary accrual menunjukkan hasil negatif maka perusahaan cenderung melakukan penurunan laba dimana hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif Political Cost Hypothesis dimana perusahaan memiliki insentif untuk menurunkan laba sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak. Ketika discretionary accrual menunjukkan hasil positif maka perusahaan cenderung menaikkan laba. Hal ini sesuai dengan Bonus Plan Hypothesis dimana manajer cenderung meningkatkan nilai bonus. Debt Covenant Hypothesis juga memiliki konsep yang sama yaitu manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan lebih banyak uang. Pengaruh praktik manajemen laba terhadap harga saham dan keputusan pasar dapat

dianggap dapat diterima atau diharapkan jika investor menganggapnya sebagai reaksi logis terhadap insentif.

Sesuai dengan teori sinyal pengeluaran investasi menunjukkan perkembangan prospektif bisnis, yang dapat menyebabkan harga saham naik, yang menunjukkan nilai perusahaan (Pamungkas & Puspaningsih, 2013). Sinyal-sinyal ini dapat berupa tindakan atau keputusan perusahaan yang dianggap menunjukkan kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengubah persepsi investor, analisis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks keputusan pasar, perusahaan sering kali menggunakan sinyal untuk mempengaruhi bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan manajemen laba sebagai bagian dari pendekatan ini, di mana perusahaan mengubah laporan keuangannya untuk memberi kesan tertentu. Misalnya, perusahaan dapat mengumumkan keputusan investasi yang signifikan sebagai sinyal yang baik bagi pasar dan pada saat yang sama menggunakan manajemen laba untuk membuat laporan keuangan agar tampak lebih baik. Strategi ini dapat mempengaruhi keputusan investor dan harga saham. Permintaan saham perusahaan akan meningkat ketika minat investor meningkat untuk membeli saham perusahaan. Dalam pasar yang efisien, kenaikan harga saham dapat terjadi karena peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran. Ketika minat investor meningkat, harga saham cenderung naik. Investor yang ingin membeli saham harus siap menawarkan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan saham. Hal ini menyebabkan harga saham naik.

KESIMPULAN

Bagian ini membahas temuan dan menjelaskan hubungan antara harga saham dan manajemen laba. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi pasar dan penilaian saham dipengaruhi oleh manajemen laba. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan praktik manajemen laba. Studi ini menemukan bahwa ada korelasi positif antara praktik manajemen laba dan kenaikan harga saham. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasar terkadang cenderung memberikan respon positif kepada perusahaan yang melakukan manajemen laba yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam bab tinjauan pustaka, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, teori akuntansi positif, teori sinyal, dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil ini meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara penilaian pasar saham dan manajemen laba.

SARAN

Penelitian yang dilakukan mengalami keterbatasan jumlah sampel yang terbatas, yang berpotensi memengaruhi validitas dan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 91 perusahaan. Oleh karena itu untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian dari sektor lain dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, misalnya sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 232 perusahaan.

Selain itu, pada penelitian ini digunakan satu variabel independent yaitu manajemen laba untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap harga saham. Setelah dilakukan analisis data peneliti menemukan data sering terjadi autokorelasi. Hal ini dapat diatasi dengan menambahkan variabel independent dalam penelitian selanjutnya sehingga meminimalisir terjadinya autokorelasi. Selain itu setelah dilakukan uji koefisien determinasi ditemukan bahwa manajemen laba hanya berpengaruh sebesar 4,1% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka dari itu penambahan variabel independent

merupakan saran yang tepat untuk penelitian selanjutnya. Variabel tambahan yang disarankan seperti Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Return on Assets (ROA) adalah metrik yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Return on Equity (ROE) yang tinggi berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif pada permintaan saham perusahaan, yang selanjutnya dapat menyebabkan pergerakan naik pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earing Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 58-65.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501-515. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/278>
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- BKPM. (2023). *REALISASI INVESTASI PMA & PMDN*. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2023/09/Triwulan-I-2023-Paparan-Bahasa-Indonesia-28-April-2023-V2.pdf>
- Boediono, G. S. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Demski, J. S. (1988). Positive accounting theory: A review. *Accounting, Organizations and Society*, 13(6), 623-629. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(88\)90036-0](https://doi.org/10.1016/0361-3682(88)90036-0)
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th Editio). McGraw Hill.
- Haw, I. M., Qi, D., Wu, D., & Wu, W. (2005). Market consequences of earnings management in response to security regulations in China. *Contemporary Accounting Research*, 22(1), 95-140. <https://doi.org/10.1506/U80M-DEDQ-7XML-6M4R>
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A REVIEW OF THE EARNINGS MANAGEMENT LITERATURE AND ITS IMPLICATIONS FOR STANDARD SETTING*.
- Indonesia Masuk Kategori Negara Industri. (2017). <https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri>
- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 235. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Iskandar, O. R. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi, Manajemen,*

*PRAKTIK MANAJEMEN LABA SEBAGAI PERTIMBANGAN KEPUTUSAN PASAR PADA
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA*

Akuntansi, 20121112052, 1-15.

- Jiraporn, P., Miller, G. A., Yoon, S. S., & Kim, Y. S. (2008). Is earnings management opportunistic or beneficial? An agency theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, 17(3), 622-634. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2006.10.005>
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Ketujuh). BPFE.
- Kabir, M. H. (2010). Positive Accounting Theory and Science. *Journal of CENTRUM Cathedra: The Business and Economics Research Journal*, 3(2), 136-149. <https://doi.org/10.7835/jcc-berj-2010-0043>
- Kedia, S., & Philippon, T. (2005). The Economics of Fraudulent Misreporting. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.465201>
- Kirmani, A., & Rao, A. R. (2000). No pain, no gain: A critical review of the literature on signaling unobservable product quality. *Journal of Marketing*, 64(2), 66-79. <https://doi.org/10.1509/jmkg.64.2.66.18000>
- Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1-25. www.jraba.org
- Kurniawati, A., & Pariantinah, D. (2011). Pengaruh Asimetris Informasi, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 17-37. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17720/17084>
- Lambert, R. A. (2006). Agency Theory and Management Accounting. *Handbooks of Management Accounting Research*, 1(06), 247-268. [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01008-X](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01008-X)
- Louis, H. (2004). Earnings management and the market performance of acquiring firms. *Journal of Financial Economics*, 74(1), 121-148. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2003.08.004>
- McNichols, M. F., & Stubben, S. R. (2008). Does Earnings Management Affect Firms' Investment Decisions? *The Accounting Review*, 83(6), 1571-1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.6.1571>
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. *Ejournal-Binainsani.Ac.Id*, 4(Desember), 253-268. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1202>
- Metasari, M., & Marlinah, A. (2021). Return Saham: Manajemen Laba dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 43-60. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/970>
- Michael C, J., & William H, M. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47-56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155-164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Pujiono, Wildan, M. A., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). *KONSEP POPULASI DAN SAMPEL DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA* (p. 132). WIDYA GAMA PRESS.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar MODAL. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, October, 1-19.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>

*PRAKTIK MANAJEMEN LABA SEBAGAI PERTIMBANGAN KEPUTUSAN PASAR PADA
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA*

- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134-138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rokhaniyah, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 59-73. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.705>
- Sakessia, D., & Firmansyah, A. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808-820.
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441.
- Setyorini, C. T., & Ishak, Z. (2012). Corporate social and environmental disclosure: A positive accounting theory view point. *International Journal of Business and Social Science*, 3(9), 152-164.
- Sihombing, T., Belmart, K., & Rano, S. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018* (Vol. 13, Issue 2). www.jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 92(3), 434-459. <https://doi.org/10.1257/00028280260136200>
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225-242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sunengsih, I. G. N. M. J. N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51-58.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. <https://ssrn.com/abstract=928677>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131-156. <http://www.jstor.org/stable/247880>
- Widayanti, D, K., & B, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 509-518.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia ... *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 48.